

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN METODE DEEP LEARNING KELAS X TKKR 1 SMK NEGERI 1 PACITAN

Veny Nur Hanisyah¹⁾, Dewi Sulistiana²⁾, Mellina Feby Setiyawan³⁾ Elga Vigyenta Azzahra

¹Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan, Jawa Timur, Indonesia
venyhanisaaa09@gmail.com dsulistiana6@gmail.com elgazahra582@gmail.com
mellinafebysetiyawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X TKKR 1 SMK Negeri 1 Pacitan dengan penerapan pendekatan deep learning. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek 36 siswa, namun hanya 15 siswa yang mengumpulkan tugas menulis teks anekdot. Dari hasil tersebut dipilih 4 teks untuk dianalisis lebih mendalam berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih beragam dan sebagian besar belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Kesalahan yang dominan meliputi penentuan ide cerita, penyusunan alur, penggunaan kosakata, struktur kalimat, tanda baca, serta penerapan unsur humor dan kritik sosial. Meski demikian, ditemukan pula beberapa siswa yang sudah mampu menampilkan kreativitas dalam menulis anekdot. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis deep learning agar siswa tidak hanya menguasai aspek teknis menulis, tetapi juga memahami makna, tujuan, dan fungsi teks anekdot sebagai sarana hiburan, ekspresi, dan kritik sosial. Urgensi pada kajian deep learning dalam pembelajaran menulis sebagai media hiburan, ekspresi diri, dan kritik sosial. Dengan demikian, hasil keterampilan menulis siswa dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, inovatif, dalam keterampilan menulis.

Kata Kunci : Deep Learning, Keterampilan Menulis, Teks Anekdot

Abstract

This study aims to analyze the anecdotal text writing skills of class X TKKR 1 students of SMK Negeri 1 Pacitan by applying a deep learning approach. The research method used is descriptive qualitative with 36 students as subjects, but only 15 students submitted anecdotal text writing assignments. From these results, 4 texts were selected for further analysis based on content, structure, and linguistic rules according to the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). The results of the study indicate that students' writing skills are still diverse and most have not met the expected criteria. Dominant errors include determining story ideas, plot development, vocabulary use, sentence structure, punctuation, and the application of humor and social criticism elements. However, several students were also found to be able to display creativity in writing anecdotes. This study emphasizes the importance of deep learning-based

learning so that students not only master the technical aspects of writing, but also understand the meaning, purpose, and function of anecdotal texts as a means of entertainment, expression, and social criticism. The urgency of deep learning studies in learning to write as a medium for entertainment, self-expression, and social criticism. Thus, the results of students' writing skills can be used as evaluation material for teachers in designing more interactive, creative, and innovative learning strategies in writing skills.

Keywords : *Deep Learning, Writing Skills, Anecdotal Text,*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi, berpikir, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, serta perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dengan tujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai kosakata, memahami kaidah tata bahasa, serta mampu menyusun ide secara runtut, logis, dan komunikatif.

Penerapan *deep learning* di jenjang pendidikan dasar dan menengah sangat penting karena pada tahap ini terjadi perkembangan kognitif dan emosional yang signifikan. Di tingkat dasar, *deep learning* membangun fondasi pemahaman yang kuat melalui kegiatan eksploratif dan interaktif, seperti diskusi kelompok dan eksperimen. Di tingkat menengah, pendekatan ini membantu siswa mempertajam kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui proyek penelitian dan studi kasus.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini akan berpusat pada pendekatan *deep learning*. *Deep learning* tidak sekadar mendorong siswa untuk memahami konsep secara komprehensif, tetapi juga mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Pengertian keterampilan menulis begitu banyak menurut pandangan ahli, Menurut Abbas (2006), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan hanya dapat dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Menulis bukan hanya sekadar menuangkan pikiran ke dalam

bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan terstruktur. Melalui keterampilan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan berbagai ide serta melakukan refleksi terhadap pengalaman dan fenomena sosial di sekitarnya. Dengan demikian, keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam membentuk pola pikir siswa yang sistematis, kritis, dan mampu mengomunikasikan gagasannya kepada orang lain.

Salah satu jenis teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah teks anekdot. Teks anekdot merupakan bentuk tulisan yang berisi cerita singkat, lucu, dan mengandung kritik sosial atau pesan moral tertentu. Teks ini memiliki ciri khas berupa humor yang menghibur, tetapi tetap sarat makna. Pembelajaran menulis teks anekdot diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menciptakan cerita, melatih kemampuan berbahasa sesuai kaidah, sekaligus meningkatkan kepekaan terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan kata lain, teks anekdot berfungsi ganda: sebagai sarana hiburan sekaligus sebagai media pendidikan dan kritik sosial.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot tidak selalu sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita, menyusun alur yang runtut, menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah, maupun menyelipkan humor yang bernilai kritik. Hal ini juga terjadi di SMKN 1 Pacitan, khususnya pada kelas X TKKR. Keterampilan menulis teks anekdot menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai, tetapi kenyataannya masih terdapat berbagai kendala yang membuat hasil tulisan siswa belum optimal.

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan analisis keterampilan menulis siswa agar dapat diketahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menulis teks anekdot. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang sudah dikuasai maupun yang masih menjadi hambatan. Dengan demikian, hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, kreatif, dan inovatif. Selain itu, analisis ini juga dapat memberikan gambaran nyata mengenai keterampilan menulis siswa yang akan berguna dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah kejuruan.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan Analisis Keterampilan Menulis Teks Anekdot Dengan Metode *Deep Learning* Kelas X Tkkr 1 Smk Negeri 1 Pacitan. Penelitian yang pertama oleh (Juniarni Buulolo, Analisis Kesalahan Ejaan pada teks Anekdot, KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia, Vol 5 No 1 edisi September 2024 hal 60), kesalahan penggunaan ejaan pada teks anekdot yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Amandraya."Analisis Kesalahan Ejaan Pada Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amandraya T.A. 2023/2024", Penelitian yang kedua oleh (Neng Ina Rosniawati,

KESALAHAN KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM TEKS ANEKDOTKARYA SISWA KELAS X Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol 11 , no 2 , Agustus 2023), kesalahan kalimat bahasa Indonesia dalam teks anekdot karya siswa kelas X SMK PPN Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Alasan dipilihnya SMK PPN Tanjungsari Kabupaten Sumedang sebagai tempat penelitian belum pernah dilakukan penelitian tentang kesalahan kalimat bahasa Indonesia dalam teks anekdot di sekolah tersebut. Dipilihnya kelas X menjadi objek penelitian ini karena teks anekdot dipelajari pada kelas X semester 2. Selanjutnya penelitian yang ketiga oleh (Fitri Dwi Cahyani, Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH) Volume. 4 Nomor. 2 Agustus 2025e-ISSN: 2829-0143; p-ISSN: 2829-0151, Hal. 29-41DOI: Mei 17, 2025; Revised: Mei 31, 2025; Accepted: Juni 07, 2025; Published: Juni 10, 2025 Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Anekdot dalam Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka), Kesalahan sintaksis dalam teks anekdot pada buku ajar Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana ketepatan penggunaan struktur sintaksis dalam materi pembelajaran yang digunakan oleh siswa.

Artikel ini berfokus pada analisis keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X TKKR SMKN 1 Pacitan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan siswa, kendala yang mereka hadapi, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, baik secara teoretis maupun praktis, bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan menulis teks anekdot.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis atau menghitung angka-angka statistik, melainkan berusaha menggambarkan secara jelas kemampuan menulis siswa melalui data yang diperoleh dari hasil tulisan mereka. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan peluang untuk memahami fenomena secara lebih mendalam, terutama dalam mengidentifikasi kesalahan sekaligus kelebihan yang muncul dalam teks anekdot yang ditulis siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan deskripsi nyata mengenai keterampilan menulis siswa berdasarkan data yang ada di kelas 10 TKKR 1. Penelitian ini tidak hanya memberi gambaran keterampilan menulis siswa secara deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia.

Waktu Penelitian dilakukan pada hari Kamis, 25 september 2025, Pukul 08.00-10.00. Tempat Penelitian di SMK Negeri 1 Pacitan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 10 TKKR SMKN 1 Pacitan yang berjumlah 36 orang. Seluruh siswa diminta untuk menulis teks anekdot sebagai bentuk tugas pembelajaran. Dari jumlah tersebut, hanya 15 siswa yang menyerahkan hasil tugas mereka. Semua teks yang terkumpul kemudian diperiksa secara menyeluruh untuk melihat gambaran umum keterampilan menulis siswa. Dari 15 data siswa tersebut, peneliti memilih 4 teks anekdot untuk dianalisis secara lebih detail. Pemilihan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan jumlah kesalahan yang paling banyak muncul dalam tulisan siswa. Alasan dipilihnya teks dengan kesalahan terbanyak adalah karena tulisan tersebut dinilai dapat mewakili hambatan-hambatan yang dialami sebagian besar siswa dalam menulis teks anekdot.

Data penelitian sepenuhnya bersumber dari hasil karya tulis siswa berupa teks anekdot. Dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi tugas menulis teks anekdot, struktur teks anekdot tersebut mencakup kelengkapan unsur-unsur penyusun teks anekdot seperti abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda, serta kaidah kebahasaan, yang meliputi pemilihan kata, penyusunan kalimat, penggunaan tanda baca, serta kemampuan siswa dalam menampilkan humor dan kritik sosial melalui tulisan mereka. Proses analisis data dengan menggunakan data informal. Tahap pertama, membaca seluruh teks siswa dengan teliti agar peneliti memperoleh gambaran umum kemampuan menulis siswa. Tahap kedua, melakukan identifikasi kesalahan yang muncul dalam teks. Tahap ketiga, mendeskripsikan temuan yang diperoleh dalam bentuk narasi yang menjelaskan kecenderungan kesalahan siswa secara rinci. Pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan mengenai tingkat keterampilan menulis teks anekdot siswa, kesulitan yang paling banyak dialami siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian penyajian hasil dan pembahasan ini, akan dijelaskan temuan-temuan berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti. Adapun analisis yang kita lakukan mengenai keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan kaidah kebahasaan dan PUBEL yang terdapat dalam teks anekdot kelas 10 TKKR 1 yang berjumlah 36 orang. Seluruh siswa diminta untuk menulis teks anekdot sebagai bentuk tugas pembelajaran. Dari jumlah tersebut, hanya 15 siswa yang menyerahkan hasil tugas mereka. Semua teks yang terkumpul kemudian diperiksa secara menyeluruh untuk melihat gambaran umum keterampilan menulis siswa. Dari 15 data siswa tersebut, peneliti memilih 4 teks anekdot untuk dianalisis secara lebih

detail. Pemilihan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan jumlah kesalahan yang paling banyak muncul dalam tulisan siswa. Dengan adanya penambahan bukti pada setiap teks anekdot dengan bentuk narasi dan dialog, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil analisis yang dibuat penulis pada artikel ini.

BUKTI TEKS ANEKDOT	KESALAHAN	PEMBAHASAN/ANALISIS
<p>• Telinga terbakar selina</p> <p>Di sebuah klinik, seorang pasien datang dengan wajah memerah kesakitan. Ia menutup telinganya, membuat dokter bertanya, "Ada keluhan apa, Pak?"</p> <p>"Telinga saya terbakar, Pak!" jawab Pasien.</p> <p>"Bagaimana bisa?" tanya dokter.</p> <p>Pasien menjelaskan, "sadi begini, Pak, tadi saya sedang mencuci baju, tiba-tiba ada telepon. Karena reflek, sementara saya memegang selina, saya lempekan selina ke telinga kanan saya. Saya tidak sadar"</p> <p>Dokter terkejut dan berkata, "Wah, begitu. Baik, kita beri pengobatan lalu bagaimana dengan telinga kanan, apa yang terjadi?"</p> <p>"Nah itu dia masalahnya, Dok. Orang itu telepon lagi," jawab Pasien, membuat dokter terheran-heran.</p> <p>Nama: Sela Nike A. A. Ketu dipertbaiki</p> <p>No. #: XTRFDI. Ejaan, Penulisan, Efisiensi bilangan.</p>	<p>Berdasarkan struktur teks anekdot yang terbagi atas lima bagian yaitu ketepatan judul, ketepatan isi, keaktualan topik, kemenarikan anekdot, dan kepaduan cerita/isi. Dengan data yang diperoleh dari Siswa yang bernama Sela Nike A, Terdapat beberapa kesalahan kebahasaan dan penulisan yang meliputi, <u>kesalahan unsur kebahasaan, penggunaan konjungsi, kesalahan tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan tanda koma</u>, dari kesalahan tersebut dapat di analisis sebagai berikut :</p>	<p>1. Kesalahan Unsur Kebahasaan Penggunaan Kalimat Langsung, Penulisan kalimat langsung "Ada keluhan apa, Pak?" dan "Telinga saya terbakar, Dok!" sudah benar dengan penggunaan tanda petik. Namun, pada kalimat "jadi begini, Dok, tadi saya sedang menyetrika baju, tiba-tiba ada telepon," seharusnya terdapat tanda petik pembuka (") sebelum kata jadi dan tanda petik penutup (") setelah kata saya.</p> <p>2. Penggunaan Konjungsi, Teks ini menggunakan konjungsi temporal seperti sementara dan tiba-tiba untuk menghubungkan urutan peristiwa, yang merupakan ciri kebahasaan teks anekdot. Namun, pada kalimat terakhir, tidak ada konjungsi yang tepat untuk menghubungkan kalimat "Saya tidak sa..." agar ceritanya utuh dan logis.</p> <p>3. Kesalahan PUEBI (Ejaan dan Tanda Baca) Penulisan Tanda Koma (,)</p>

		<p>Pada kalimat "jadi begini, Dok, tadi saya sedang menyetrika baju, tiba-tiba ada telepon," penggunaan koma setelah kata begitu dan Dok sudah tepat. Namun, seharusnya ada koma setelah kata telepon dan sebelum kata Karena.</p> <p>4. Penulisan Huruf Kapital: Penggunaan huruf kapital pada kata Seorang dan Pasien di awal kalimat sudah benar. Pada kalimat "Bagaimana bisa ?" seharusnya kata Bagaimana diawali dengan huruf kapital karena merupakan awal kalimat langsung. Selain itu, tanda tanya seharusnya diletakkan di dalam tanda petik, seperti "Bagaimana bisa?".</p> <p>5. Kata Pasien di awal kalimat "Pasien Menjelaskan..." seharusnya diawali huruf kapital. Penulisan Kata, Pada kalimat "tiba-tiba ada telepon Karena repli...", kata Karena seharusnya ditulis dengan huruf kecil (karena) karena berada di tengah kalimat.</p> <p>6. Penulisan kata repli tampaknya tidak lengkap, kemungkinan maksudnya adalah refleks. Terdapat kesalahan penulisan kata pada bagian "...saya memegang strika, saya tempelkan strika ke telinga kanan saya. Saya tidak sa..."</p>
--	--	---

		Kata strika seharusnya ditulis setrika.
<p>Nama: Silvana aulia antika putri kelas: X TKR 1 No. absen: 29</p> <p>Nilai Yang Membingungkan</p> <p>(Narasi) <small>Guru → Bahasa</small> Di sebuah kelas, seorang guru bahasa sedang membagikan hasil ulangan. Sem tampak tegang menunggu nilai yang akan diterima. Andi, murid yang terkenal sa tersenyum lebar seolah-olah sudah jawabannya.</p> <p>(Dialog) Guru: "Andi, kamu dapat nilai 30. kok senyum?" <small>→ Bu</small> Andi: "Alhamdulillah, bu. Nilai saya ak juga." Guru: "Naik? Minggu lalu kamu dapat Andi: "Sepuluh, bu. Jadi sekarang suda</p> <p>(mendongeng) <small>x Andi</small> Sejak hari itu teman andi sering ber menyebutnya "Si jenius kelipatan 3 k</p>	<p>Selanjutnya kesalahan pada sampel yang kedua diperoleh dari Siswa yang bernama Silvana Aulia Antika Putri, Terdapat beberapa kesalahan kebahasaan dan penulisan yang meliputi, <u>kesalahan penulisan judul, kesalahan penulisan dialog (percakapan), dan penggunaan singkatan tidak baku.</u> dari kesalahan tersebut dapat di analisisi sebagai berikut :</p>	<p>Teks anekdot berjudul "Nilai yang Membingungkan" sebenarnya sudah memenuhi struktur dasar sebuah teks anekdot, yaitu adanya narasi, dialog, serta penutup yang bersifat lucu dan mengandung sindiran. Namun, jika dilihat dari sisi kebahasaan dan ketentuan PUEBI, masih ada beberapa hal yang keliru sehingga perlu diperbaiki, pada bagian narasi terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Frasa "guru bahasa indonesia" seharusnya ditulis "guru Bahasa Indonesia" karena nama bahasa wajib diawali huruf kapital. Begitu pula penulisan nama diri "andi" pada bagian penutup harus ditulis "Andi". Selain itu, ada penggunaan tanda baca yang kurang tepat, misalnya kalimat "Andi, kamu dapat nilai 30. kok malah senyum?". Tanda titik sebelum kata "kok" seharusnya diganti dengan koma sehingga menjadi "Andi, kamu dapat nilai 30, kok malah senyum?". Kesalahan serupa juga terjadi pada bagian lain dialog yang seharusnya lebih konsisten dalam pemakaian tanda baca.</p>

		<p>Selanjutnya, pada bagian dialog, kata sapaan seperti “bu” wajib ditulis dengan huruf kapital menjadi “Bu”. Sapaan merupakan kata yang diperlakukan seperti nama orang, sehingga penulisannya harus diawali huruf besar. Di samping itu, ada pula penggunaan angka yang tidak sesuai dengan kaidah PUEBI. Misalnya, “3x lipat” sebaiknya ditulis dengan kata-kata menjadi “tiga kali lipat”. Angka yang berada di bawah sepuluh pada umumnya ditulis dalam bentuk kata, bukan simbol. Hal serupa juga tampak pada julukan “Si jenius kelipatan 3” yang lebih tepat ditulis sebagai “Si Jenius Kelipatan Tiga”. Julukan juga wajib diawali huruf kapital pada setiap kata pentingnya.</p> <p>Selain itu, ditemukan penggunaan singkatan tidak baku, seperti “teman²”. Menurut PUEBI, bentuk seperti itu tidak diperbolehkan. Bentuk yang benar adalah “teman-teman” dengan penggunaan tanda hubung untuk menyatakan perulangan kata. Di bagian mendongeng atau penutup, kalimat yang ditulis sebaiknya juga menggunakan tanda baca yang lebih jelas, sehingga maknanya lebih rapi dan mudah dipahami.</p>
--	--	---

<p>Nama: Arla Dena Auningrum Kelas: Thn 11 no absen: 23</p> <p>teks anekdot</p> <p>Suatu hari, saya bertemu dengan teman saya di sebuah warung. Nadia adalah seorang yang membaca buku, dan di sela-sela membaca buku dia pergi. Ketika saya bertanya kepada seorang di barannya, dia menjawab dengan "oh, buku ini luar biasa! kata Nadia." Judul waktu, saya sangat terkesan dengan es menyetegikan tentang pentingnya mengelola waktu. "saya bertanya dan bernilai Nadia seorang buku itu. Tapi, apa yang kamu lihat kamu tidak bisa mengelola waktu Nadia berpikir sejenak dan menjawab "saya buku tentang mengelola waktu"</p> <p>Suatu hari, Tulisan Kurang jelas</p>	<p>Selanjutnya data sampel yang ketiga diperoleh dari Siswa yang bernama Arla Dena Auningrum, terdapat kesalahan kebahasaan dan penulisan yang meliputi, kesalahan penulisan judul dan pembuka, penulisan huruf kapital, tanda baca, dan bagian penutup. dari kesalahan tersebut dapat di analisis sebagai berikut :</p>	<p>Pada teks anekdot ini bercerita tentang pertemuan penulis dengan seorang teman bernama Nadia di sebuah warung. Nadia adalah sosok yang gemar membaca buku, bahkan di mana pun ia berada selalu membawa buku. Buku yang sedang ia baca berjudul Seni Mengelola Waktu. Penulis menanggapi dengan humor, menanyakan apa yang dilakukan jika Nadia tidak bisa mengelola waktu dengan baik. Dengan spontan Nadia menjawab bahwa ia akan membaca buku tentang mengelola waktu. Kemudian analisisnya sebagai berikut,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul dan Pembuka Ditulis "teks anekdot" dengan huruf kecil. Seharusnya "Teks Anekdote" (setiap judul diawali huruf kapital). Pembukaan menggunakan "Suatu hari saya bertemu dengan teman saya, Nadia, di sebuah warung" sudah sesuai, tetapi masih kurang rapi. Penempatan tanda koma setelah "Nadia" sudah benar, namun penggunaan kata "di sebuah warung" sebaiknya tidak diulang dengan frasa "di situ" pada kalimat berikut agar tidak mubazir. 2. Penulisan Huruf Kapital Nama orang "nadia" seharusnya "Nadia". Awal kalimat seperti "saya sering terkesan"
--	---	--

		<p>seharusnya diawali dengan huruf kapital “Saya sering terkesan”.</p> <p>3. Tanda Baca Terdapat beberapa titik yang tidak ditempatkan dengan benar. Contoh, “Oh, buku ini luar biasa! kata Nadia.” Seharusnya “Oh, buku ini luar biasa!” kata Nadia. Dialog dalam teks sebaiknya menggunakan tanda petik dengan konsisten. Misalnya: “Ah, buku ini luar biasa!” kata Nadia. “Judulnya *Seni Mengelola Waktu.” Pada kalimat “saya... saya membaca buku tentang mengelola waktu” penggunaan tanda elipsis (...) sudah tepat untuk menunjukkan keraguan, tetapi penulisannya lebih baik diberi satu spasi setelah tanda tersebut.</p> <p>4. Bagian Penutup, Kalimat terakhir “Saya... saya membaca buku tentang mengelola waktu” sudah menunjukkan unsur kelucuan, tetapi sebaiknya diberi tanda seru agar lebih menegaskan punch line “Saya... saya membaca buku tentang mengelola waktu!”</p>
--	--	---

<p>Nama : Shela Ayu Maharani</p> <p>Kelas : X tkir 1</p> <p>Mapel : Bahasa Indonesia</p> <p>No : 28</p> <p>Anekdote : Dokter dan sakit kepala</p> <p>Suatu hari, seorang pasien datang ke dokter keluhan sakit kepala, dokter yang ramah itu dan berkata "Lenang Sava, sava punya obat untuk sakit kepala anda".</p> <p>"Apa itu Dok?"</p> <p>"apa itu dok?" tanya pasien dengan penuh kecurigaan, dokter itu menjawab dengan serius "saya dan andaheim provok, ini akan melindungi kepala anda lebih lanjut" pasien terkejut dan berkata "Lapi, dok, sava tidak sedang di lokasi provk".</p> <p>Pasien dan dokter sama-sama tertawa yang lucu ini. Pasien menyadari bahwa dokter bercanda, dan akhirnya mereka berdua bisa humor dari situasi tersebut. "mungkin sapa lain sava, dok," kata pasien sambil dokter tertawa dan memberikan yang ia butuhkan untuk sakit kepala pasien.</p>	<p>Kemudian data sampel yang keempat diperoleh dari Siswa yang bernama Shela Ayu Maharani , Terdapat beberapa kesalahan kebahasaan dan penulisan, adapun kesalahannya meliputi, <u>kesalahan penulisan huruf kapital, ejaan, penulisan kata, tanda baca, dan struktur kalimat.</u> dari kesalahan tersebut dapat di analisis sebagai berikut :</p>	<p>1. Dokter dan Sakit Kepala. Kesalahan pada teks ini didominasi oleh kekeliruan ejaan dan penulisan kata. Kata ganti orang kedua tunggal "anda" seharusnya ditulis dengan huruf kapital, menjadi "Anda". Ini adalah aturan dasar dalam PUEBI untuk menghormati lawan bicara. Penulisan Kata, Terdapat kesalahan penulisan yang mengubah makna kata. Kata "lapi" seharusnya "tapi". Kata "provk" kemungkinan besar adalah singkatan atau salah ketik dari "provok".</p> <p>2. Struktur Kalimat, Kalimat "Pasien dan Dokter sama-sama terbahak karena situasi yang lucu ini" dapat diubah agar lebih efektif. Contohnya, "Pasien dan dokter sama-sama tertawa terbahak-bahak karena kelucuan situasi itu." Tanda Baca, Dialog langsung tidak menggunakan tanda petik. Seharusnya, kalimat seperti "Apa itu, Dok?" dan "Lapi, dok, Sava tidak sedang di lokasi provk" diapit oleh tanda petik,</p>
--	---	---

		<p>seperti "Apa itu, Dok?" dan "Tapi, Dok, saya tidak sedang di lokasi provok."</p> <p>3. "Telinga Terbakar Setrika</p> <p>Teks ini juga memiliki masalah pada penulisan dan tanda baca.</p> <p>Penulisan Kata, Kata "telepon" sudah ditulis dengan benar, tetapi kalimat "Orang itu telepon lagi" seharusnya "Orang itu menelepon lagi." Penggunaan imbuhan me- akan membuat kalimat lebih baku dan sesuai kaidah. Tanda Baca: Dialog langsung "Telinga saya terbakar, Dok!" seharusnya menggunakan tanda seru (!) untuk menunjukkan seruan atau penekanan, bukan hanya diakhiri tanda petik.</p> <p>4. "Nilai yang Membingungkan.</p> <p>Teks ini mengandung beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca yang memengaruhi makna.</p> <p>Tanda Baca, Kalimat "Andi, kamu dapat nilai 30, kok malah senyum?" seharusnya diakhiri dengan tanda tanya (?) karena merupakan kalimat tanya.</p>
--	--	---

		<p>Penggunaan Huruf Kapital, Pada dialog, kata "naik" dan "sepuluh" seharusnya diawali dengan huruf kapital, seperti "Naik?" dan "Sepuluh, Bu.</p> <p>Struktur Kalimat, Frasa "sudah 3x lipat" seharusnya ditulis lengkap dan baku menjadi "sudah tiga kali lipat."</p> <p>Efisiensi Kata, Teks ini sudah cukup efisien, tetapi perbaikan kecil dapat membuatnya lebih baik, misalnya pada kalimat "Andi, kamu dapat nilai 30, kok malah senyum?" bisa menjadi "Andi, kamu dapat nilai 30, kok malah tersenyum?"</p>
--	--	--

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X TKKR 1 SMKN 1 Pacitan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa masih bervariasi dan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Sebagian besar siswa masih menghadapi kendala dalam menentukan ide cerita, menyusun alur yang runtut, serta menggunakan bahasa sesuai kaidah PUEBI. Kesalahan juga banyak ditemukan pada aspek isi, struktur, dan kaidah kebahasaan, terutama dalam pemilihan kosakata, penyusunan kalimat, dan penggunaan tanda baca. Meskipun demikian, terdapat pula siswa yang mampu menampilkan humor dan kritik sosial dalam tulisannya, sehingga menunjukkan bahwa potensi kreativitas sudah ada dan perlu terus dikembangkan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Penerapan *deep learning* memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan gagasan baru, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang metode pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, serta bagi sekolah dalam mendukung

program literasi yang mendorong siswa untuk aktif membaca dan menulis secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas terselesainya penelitian ini dengan baik. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berarti sejak tahap perencanaan hingga penyusunan artikel. Terima kasih juga ditujukan kepada pihak SMK Negeri 1 Pacitan, khususnya kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa kelas X TKKR 1 yang telah memberikan kesempatan, kerjasama, dan partisipasi aktif dalam penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada teman-teman sejawat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan yang senantiasa memberikan semangat, ide, dan diskusi yang memperkaya proses penelitian. Tidak lupa, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi tanpa henti.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa keberhasilan penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi. Dorongan semangat, doa, dan bantuan yang tulus telah menjadi kekuatan utama sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala masukan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

SARAN

Melihat temuan tersebut, disarankan agar guru lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang interaktif, misalnya melalui diskusi, studi kasus, maupun pemanfaatan media digital sehingga dapat membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan keterampilan menulis. Siswa juga diharapkan membiasakan diri untuk membaca berbagai contoh teks anekdot serta berlatih menulis secara mandiri agar kemampuan menulis mereka semakin terasah. Selain itu, sekolah dapat memberikan dukungan melalui kegiatan literasi seperti lomba menulis, publikasi karya siswa di majalah dinding atau *platform* digital sekolah, sehingga siswa memiliki ruang untuk mengekspresikan kreativitas sekaligus termotivasi untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik. Dengan komunikasi antara guru, siswa, dan sekolah, keterampilan menulis teks anekdot diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

Peran sekolah juga sangat penting dalam menciptakan program literasi yang mendukung. Program-program sederhana seperti pojok baca, lomba menulis, penerbitan karya siswa di majalah dinding, hingga *platform* digital sekolah dapat menjadi wadah yang nyata untuk mengapresiasi karya siswa. Dukungan dan penghargaan terhadap setiap

usaha siswa, sekecil apa pun, akan menumbuhkan motivasi untuk terus berkarya. Dengan adanya komunikasi yang erat antara guru, siswa, dan pihak sekolah, diharapkan keterampilan menulis teks anekdot dapat berkembang secara lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinasari, A., & Fiqry, R. (2025). Transformasi Proses Belajar dengan AI: Implikasi pada Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i1.1312>
- Abbas, Saleh. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Djakfar Musthafa, F. A. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran: Fenomena Transformasi Otoritas Pengetahuan di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 125–136. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4386>
- Evy Nur Rohmawaty, Danial Hilmi, M Sholih Salimul Uqba, & Ummu Sulaimah Saleh. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316–328. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4023>
- Fitri Dwi Cahyani, Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH) Volume. 4 Nomor. 2 Agustus 2025e-ISSN: 2829-0143; p-ISSN: 2829-0151, Hal. 29-41DOI: Mei 17, 2025; Revised: Mei 31, 2025; Accepted: Juni 07, 2025; Published: Juni 10, 2025 Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Anekdote dalam Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka, <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/literat/article/view/1035>
- Juniarni Buulolo, Analisis Kesalahan Ejaan pada teks Anekdote, KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 5 No 1 edisi September 2024 hal 60, <https://doi.org/10.57094/koehesi.v5i1.2257>
- Mystakidis, S. (2021). Deep Meaningful Learning. *Encyclopedia*, 1(3), 988–997. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia1030075>
- Neng Ina Rosniawati, KESALAHAN KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM TEKS ANEKDOT KARYA SISWA KELAS X Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol 11 , no 2 , Agustus 2023, <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/literat/article/view/1035>
- Pertiwi, A., Panther Bara', Y., Pakiding, Y., Studi, P., Pendidikan, T., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja Mengoptimalkan*

Pengalaman Belajar menggunakan AI dalam Dunia Pendidikan pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan.

- Rahma Maulida Erizal, Annisa Safitra, Putri Fauzelly Mulia, & Zul Azmi. (2024). Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Menggunakan Platform Chat-GPT Untuk Mendukung Proses Pendidikan Bagi Mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 187–197. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2711>
- Rida Yutama, Surastina, Hastuti, KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022 , Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, <https://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/420>
- Rizki, M. Z. (n.d.). *TANTANGAN PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA DIGITALISASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) CHALLENGES OF INDONESIAN EDUCATION IN THE ERA OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DIGITALIZATION*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Teknowijoyo, F., & Marpelina, L. (2022). Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Educatio*, 16(2), 173–184.